

# KONTRIBUSI HARAPAN PEKERJAAN TERHADAP KEGIGIHAN PADA POLISI DI SATBRIMOB SUMATERA BARAT

Mala Gustia, Yolivia Irna Aviani  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [Malagustia@gmail.com](mailto:Malagustia@gmail.com)

***Abstract:** Contribution of hope to work against grit police in satbrimob Sumatera Barat. The purpose of this study was to determine the contribution of job expectations to the persistence of the police who took the test more than once at the Satbrimob Sumatera Barat. This study uses the method of quantitative professional research. The data collection technique used in this study is a data collection technique in the form of a likert scale which is a series of items that ask respondents to give their approval or disagreement to items. The population in this study were police who took the test more than once with a sample of 89 people. The results obtained by the researchers prove that there is a very significant positive contribution to the work on persistence (grit) to the police at the Satbrimob Sumatera Barat, seen from the categorization results in which the two variables are categorized very high.*

***Keywords:** Hope, grit, police*

**Abstrak:** Kontribusi harapan pada pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali di Satbrimob Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif koresional. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa skala *likert* yang merupakan suatu series aitem yang meminta responden untuk memberikan persetujuan atau ketidak-setujuannya terhadap aitem. Populasi dalam penelitian ini adalah polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali dengan sample sebanyak 89 orang. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti membuktikan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan (*grit*) pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat, ini dilihat dari hasil pengkatogorian yang dimana kedua variabel berada dikatagori sangat tinggi.

**Kata kunci:** Harapan, kegigihan, polisi

## PENDAHULUAN

POLRI dalam Undang-Undang pasal 5 diartikan sebagai atribut negara Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002 yang memiliki tugas untuk menjaga

keamanan dan ketertuban masyarakat Indonesia, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. POLRI memiliki satu unit organisasi tertua yang disebut dengan BRIMOB. BRIMOB mempunyai tugas yang berbeda dari polisi umum lainnya, BRIMOB bertugas menangani terorisme, penjinakan bom, penegakan hukum beresiko tinggi, penanganan kerusuhan, pencarian dan keselamatan (SAR) dan tugas lainnya. Tidak mudah menjadi seorang polisi dengan tugas yang banyak dan berat maka untuk menjadi seorang polisi diperlukan seleksi yang begitu banyak dan proses yang begitu sulit.

Data dari POLDA Sumatra Barat didapatkan pada tahun 2017 untuk pendaftar TAMTAMA POLRI yaitu sebanyak 584 orang peserta dan yang lulus hanya 14 orang dengan kata lain ada 570 orang yang dinyatakan tidak lulus. Tidak selesai ditahun 2017, peserta yang tidak lulus ditahun 2017 mereka mengikuti lagi tes ditahun 2018. Memperbaiki suatu kesalahan hingga bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan merupakan contoh individu yang memiliki kekonsistenan dalam minat akan kegigihan walaupun beberapa kali gagal (Duckworth, 2016). Kegigihan (*Grit*) diartikan sebagai dorongan yang disertai dengan ketekunan untuk mencapai tujuan jangka panjang

(Duckworth, 2016). Mereka berkerja keras untuk mempertahankan minat yang mereka miliki dalam kurun waktu bertahun-tahun, melawan kesulitan dan rintangan, tidak pernah menyerah untuk mencoba lagi ini merupakan ciri-ciri individu yang memiliki *grit* yang tinggi (Duckworth, 2016).

Hasil penelitian Reed dan Jeremiah, (2017), *grit* dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan individu, dimana *grit* terdiri dari motivasi, *self control*, pola pikir positif, dan arah tujuan dari masing-masing kualitas ini memiliki pengaruh untuk mencapai keberhasilan individu. Hasil wawancara terhadap 30 orang polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali. Mereka mengatakan bahwa kegagalan yang dialami bukan suatu cambuk untuk mereka berhenti ditengah jalan dan membuat mereka putus asa, mereka bahkan semakin semangat agar mencapai target awal yaitu lulus menjadi polisi.

Penelitian dari Locke dan Latham (2006) mengatakan bahwa individu yang sudah memiliki tujuan pada hal yang telah dipilihnya maka individu tersebut akan berusaha dengan keras untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Proses menetapkan tujuan dalam *grit* salah satu modal utamanya yaitu harapan (*hope*) terhadap suatu pekerjaan. Duckworth mengatakan bahwa harapan (*hope*) merupakan tahap awal dan samapai akhir harus dimiliki oleh individu dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki harapan untuk masa depan merupakan

individu yang memiliki *grit* yang tinggi dengan cara mengembangkan dan berusaha setiap waktu tanpa memikirkan adanya mukjizat atau mengharapkan sebuah keberuntungan (Duckworth, 2016).

Harapan (*hope*) itu sendiri diartikan oleh Stotland dan Gottschalk sebagai keinginan untuk mencapai tujuan. Stotland menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh kepentingan tujuan tersebut. Gottschalk menjelaskan harapan sebagai kekuatan positif yang mendorong seseorang untuk melalui keadaan yang sulit untuk mencapai tujuan (Lopez, 2009). Menentukan tujuan yang bernilai mulai dari yang dapat dicapai dalam beberapa menit berikutnya (jangka pendek) sampai tujuan yang memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk mencapainya (jangka panjang) (Snyder, Rand, & Sigmon, 1992)

Individu yang memiliki harapan untuk berhasil dalam tingkat rendah, tidak mampu menjadikan kegagalan sebagai guru untuk memperbaiki kesalahan, tidak percaya diri, berfikir negative dan tidak tahan dalam menghadapi hinaan, sehingga menambah tekanan psikologis yang dialami (Snyder, Rand, & Sigmon, 1992). Namun orang-orang yang memiliki harapan yang tinggi merasa bahwa mereka mampu menemukan jalan untuk mencapai tujuan mereka dengan belajar dari hambatan-hambatan yang telah dialami

Hasil wawancara terhadap 30 polisi ditemukan bahwa sebelum menjadi polisi memang sudah memiliki harapan (*hope*) yang tinggi terhadap pekerjaan polisi, mulai dari cita-cita hingga faktor lain seperti pekerjaannya yang mulia, melindungi dan mengayomi masyarakat, menjauhkan masyarakat dari kejahatan, ikut andil dalam keadilan hingga keuntungan-keuntungan pribadi seperti gaji, disegani orang, berpenampilan rapi dan berwibawa. Sehingga mereka sangat ingin tergolong kedalam kesatuan POLRI tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil wawancara kepada 30 polisi dapat disimpulkan mereka memiliki harapan (*hope*) dengan pekerjaan polisi dan dari hasil wawancara itu juga mereka mengatakan mereka memiliki semangat dan tidak putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengukur hubungan antara harapan (*hope*) dengan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang pada polisi sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Kontribusi Harapan (*Hope*) Pekerjaan terhadap Kegigihan (*Grit*) pada Polisi di SATBRIMOB Sumatera Barat”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Yusuf (2010) mengartikan penelitian kuantitatif korelasional sebagai

suatu bentuk penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 orang dengan kriteria, subjek berkerja sebagai seorang polisi dengan usia rentang 21-24 tahun, lulusan tahun 2013-2018 di Satbrimob Sumatera Barat dan mengikuti tes lebih dari satu kali.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa skala. Skala adalah alat ukur psikologis berbentuk kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor dan kemudian dapat diinterpretasikan (Yusuf, 2010). Jenis skala yang digunakan penelitian ini adalah skala *likert* yang merupakan suatu series aitem yang meminta responden untuk memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap aitem. Tujuan skala ini untuk mengukur individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal/pernyataan (Yusuf, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi yaitu analisis regresi

linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab-akibat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan memiliki keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik dapat menjelaskan berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui koefisien determinasi yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari skor rata-rata empiris dan rata-rata hipotetik penelitian. Skor rata-rata empiris dan rata-rata hipotetik dalam penelitian diperoleh melalui skala Harapan (*Hope*) dan skala Kegigihan (*Grit*).

**Tabel 1. Mean Hipotetik dan Mean Empirik Harapan (*Hope*) dan Kegigihan (*Grit*)**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Mean	Max	SD	Min	Mean	Max	SD
Harapan ( <i>Hope</i> )	28	70	112	14	88	98,179	105	3,037
Kegigihan ( <i>Grit</i> )	20	50	80	10	66	72,955	79	3.249

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *mean* empiris harapan (*hope*) sebesar 98,179 sedangkan *mean* hipotetik harapan (*hope*) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor *mean* empiris subjek penelitian lebih tinggi daripada *mean* hipotetik penelitian. Artinya subjek penelitian memiliki harapan (*hope*) yang lebih positif dibandingkan dengan populasi pada umumnya. Sedangkan *mean* empiris kegigihan (*grit*) sebesar 72,955 dan *mean* hipotetik kegigihan (*grit*) sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor *mean* empiris subjek penelitian lebih besar daripada *mean* hipotetik penelitian. Artinya tingkat kegigihan (*grit*) pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Diketahui dari aspek harapan dapat dilihat bahwa *mean* empiris pada semua aspek dalam harapan (*hope*) lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik. Pada aspek pertama yaitu *goal*, *mean* empirisnya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu  $35,033 > 25$ . Pada aspek kedua yaitu *agency*, *mean* empirisnya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu  $28,348 > 20$ . Pada aspek ketiga yaitu *pathway*, *mean* empirisnya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu  $34,797 > 25$ . Hal ini berarti bahwa subjek pada penelitian ini memiliki skor lebih tinggi dari populasi pada umumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai harapan (*hope*) maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Harapan (*Hope*)**

Variabel	Rumus	Skor	Kategori	Subjek	
				F	Persentase (%)
Goal	$(\mu+1,5\sigma) \leq \chi$	$32,5 \leq \chi$	Sangat Tinggi	77	86.5%
	$(\mu+0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+1,5\sigma)$	$27,5 \leq \chi < 32,5$	Tinggi	12	13.5%
	$(\mu-0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+0,5\sigma)$	$22,5 \leq \chi < 27,5$	Sedang	0	0%
	$(\mu-1,5\sigma) \leq \chi < (\mu-0,5\sigma)$	$17,5 \leq \chi < 22,5$	Rendah	0	0%
	$\chi < (\mu-1,5\sigma)$	$\chi < 17,5$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>89</b>	<b>100%</b>
Agency	$(\mu+1,5\sigma) \leq \chi$	$26 \leq \chi$	Sangat Tinggi	87	97.8%
	$(\mu+0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+1,5\sigma)$	$22 \leq \chi < 26$	Tinggi	2	2.2%
	$(\mu-0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+0,5\sigma)$	$18 \leq \chi < 22$	Sedang	0	0%
	$(\mu-1,5\sigma) \leq \chi < (\mu-0,5\sigma)$	$14 \leq \chi < 18$	Rendah	0	0%
	$\chi < (\mu-1,5\sigma)$	$\chi < 14$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>89</b>	<b>100%</b>
Pathway	$(\mu+1,5\sigma) \leq \chi$	$32,5 \leq \chi$	Sangat Tinggi	85	95.5%
	$(\mu+0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+1,5\sigma)$	$27,5 \leq \chi < 32,5$	Tinggi	4	4.5%
	$(\mu-0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+0,5\sigma)$	$22,5 \leq \chi < 27,5$	Sedang	0	0%
	$(\mu-1,5\sigma) \leq \chi < (\mu-0,5\sigma)$	$17,5 \leq \chi < 22,5$	Rendah	0	0%
	$\chi < (\mu-1,5\sigma)$	$\chi < 17,5$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>89</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek *goal* terdapat 77 orang (86,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang (13,5%) berada pada kategori tinggi. Pada aspek *agency* terdapat 87 orang (97,8%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 orang (2,2%) berada pada kategori tinggi. Kemudian pada aspek *pathway* terdapat 85 orang (95,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 4 orang (4,5%) berada pada kategori tinggi.

Diketahui jika dilihat dari aspek kegigihan (*grit*) bahwa *mean* empiris pada semua aspek dalam kegigihan (*grit*) lebih

tinggi daripada *mean* hipotetik. Pada aspek pertama yaitu Konsistensi Minat (*Consistency of interest*), *mean* empirisnya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu  $43,966 > 30$ . Pada aspek kedua yaitu kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*), *mean* empirisnya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu  $28,988 > 20$ . Hal ini berarti bahwa subjek pada penelitian ini memiliki skor lebih tinggi dari populasi pada umumnya. Berdasarkan pengkategorian masing-masing aspek kegigihan (*grit*) dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kegigihan (*Grit*)**

Variabel	Rumus	Skor	Kategori	Subjek	
				F	Persentase (%)
Konsistensi Minat ( <i>Consistency of interest</i> )	$(\mu+1,5\sigma) \leq \chi$	$39 \leq \chi$	Sangat Tinggi	89	100%
	$(\mu+0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+1,5\sigma)$	$34,5 \leq \chi < 39$	Tinggi	0	0%
	$(\mu-0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+0,5\sigma)$	$25,5 \leq \chi < 34,5$	Sedang	0	0%
	$(\mu -1,5\sigma) \leq \chi < (\mu-0,5\sigma)$	$21 \leq \chi < 25.5$	Rendah	0	0%
	$\chi < (\mu-1,5\sigma)$	$\chi < 21$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>89</b>	<b>100%</b>
Kegigihan dalam Berusaha ( <i>Perseverance of effort</i> )	$(\mu+1,5\sigma) \leq \chi$	$26 \leq \chi$	Sangat Tinggi	85	95.5%
	$(\mu+0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+1,5\sigma)$	$22 \leq \chi < 26$	Tinggi	4	4.5%
	$(\mu-0,5\sigma) \leq \chi < (\mu+0,5\sigma)$	$18 \leq \chi < 22$	Sedang	0	0%
	$(\mu -1,5\sigma) \leq \chi < (\mu-0,5\sigma)$	$14 \leq \chi < 18$	Rendah	0	0%
	$\chi < (\mu-1,5\sigma)$	$\chi < 14$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>89</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek konsistensi minat (*consistency of interest*) terdapat 89 orang (100%) berada dikategori sangat tinggi. Sedangkan diaspek

kedua yaitu kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*) terdapat 85 orang (95,5%) berada dikategori sangat tinggi dan 4 orang (4,5%) berada dikategori tinggi.

Selanjutnya uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* dengan tujuan bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan SPSS didapatkan nilai koefisien regresi harapan (*hope*) sebesar 0,264, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai harapan (*hope*), maka nilai kegigihan (*grit*) bertambah sebesar 0,264. Didapatkan pula hasil *R Square* sebesar 0,080, yang berarti bahwa kontribusi harapan (*hope*) terhadap kegigihan (*grit*) adalah sebesar 8%. Koefisien kolerasi sebesar 0,283 yang berarti hubungan antara harapan (*hope*) dan kegigihan (*grit*) berada di kategori lemah dan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) yang menandakan  $H_a$  diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan dari harapan (*hope*) terhadap kegigihan (*grit*) pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti membuktikan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan (*grit*) pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat, ini dilihat dari hasil pengkatagorian yang dimana kedua variabel berada dikatagori sangat tinggi. hal ini bisa dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi

kedua variabel baik faktor eksternal maupun faktor internal, menurut Duckworth (2016) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *grit* pada seorang individu yaitu harapan. Harapan juga diartikan oleh Duckworth (2016), sebagai langkah awal untuk mencapai titik akhir yang diinginkan, dengan cara belajar dari kesalahan-kesalahan sehingga bisa menakhluikkan kesulitan-kesulitan yang dialami. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa polisi di Satbrimob Sumatera Barat memiliki kegigihan (*grit*) dan harapan (*hope*) pekerjaan yang tinggi.

Diketahui pada dimensi kegigihan (*grit*) yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*Perseverance of effort*), setelah dilakukan pengkatagorian keduanya berada dikatagori sangat tinggi. konsistensi minat (*consistency of interest*) yaitu tidak beralih dari minat awal yang telah ditetapkan, sedangkan kegigihan dalam berusaha (*Perseverance of effort*) yaitu upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Duckworth, 2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki subjek cenderung menetap dan subjek telah melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut, selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suzuki, Tamesue, Asahi, dan Ishikawa (2015) menunjukkan bahwa *grit* merupakan prediksi yang kuat didalam suatu tampilan

kerja dan akademi, karena individu dengan derajat *grit* yang tinggi akan lebih tekun dalam bekerja, tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan, bahkan dapat menjadikan kegagalan sebagai cambuk untuk semakin berusaha mencapai tujuan.

Duckworth (2016) mengatakan ketika individu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan kejadian yang dialami maka individu tersebut memiliki kegigihan (*grit*) yang tinggi, dan mereka biasanya juga tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya dan mereka memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan, tidak mudah menyerah dan terus berusaha didalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

*Grit* diketahui meskipun dihadapkan pada resiko untuk gagal, tantangan, dan kesulitan pada prosesnya namun tetap harus

dilakukan dengan bekerja keras untuk menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan kepentingan jangka panjang (Duckworth, 2016). Seorang yang berhasil memiliki *grit* yang tinggi, Duckworth (2016) menyatakan bahwa pandangan individu yang *gritty* atau memiliki *grit* tinggi terhadap sebuah proses jangka panjang yaitu sebagai sebuah pencapaian atau prestasi. Disaat individu lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mendorong mereka untuk merubah haluan dengan berganti tujuan atau bahkan mundur dan berhenti berusaha sama sekali, individu dengan *grit* yang tinggi akan tetap berusaha pada hal ataupun tujuan yang telah dipilihnya.

Komponen harapan (*hope*) yaitu *goal*, *agency* dan *pathwat* ketiga komponen ini setelah dilakukan pengkatagorian berada pada katagori sangat tinggi. *Goal* merupakan sasaran yang ingin dicapai, sedangkan *agency* merupakan kemampuan untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan *pathway* merupakan pemikiran tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan satu jalan untuk mencapai tujuan Snyder, Rand, & Sigmon, (1992). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek cenderung sudah memiliki tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut, harapan diartikan oleh Snyder (dalam Saputri, 2018) sebagai kemampuan untuk menemukan cara mengatasi masalah,

menembus rintangan-rintangan dan menjadikan motivasi sebagai cara untuk mencapai, harapan dinyatakan sebagai kemungkinan tentang sejauh mana prestasi yang dicapai dengan upaya yang dilakukan..

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Kontribusi Harapan (*Hope*) pada Pekerjaan terhadap Kegigihan (*Grit*) pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat, menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan antara harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan (*grit*). Artinya semakin tinggi harapan (*hope*) individu tersebut terhadap pekerjaan, maka semakin tinggi pula kegigihan (*grit*). Sebaliknya, semakin rendah harapan (*hope*) pada pekerjaan maka semakin rendah pula kegigihan (*grit*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai kontribusi harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan (*grit*), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, harapan (*hope*) pada pekerjaan oleh polisi di Satbrimob Sumatera Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan 97,8%, hal ini menunjukkan bahwa polisi di

Satbrimob Sumatera barat memiliki harapan pekerjaan yang sangat tinggi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti dukungan sosial, kepercayaan riligiis dan kontrol.

2. Secara umum, tingkat kegigihan (*grit*) pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan angka 100%, dengan kata lain polisi di Satbrimob Sumatera Barat memiliki kegigihan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan digolongkan sangat baik.
3. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan dari harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan (*grit*) pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi harapan (*hope*) pada pekerjaan, maka semakin tinggi pula kegigihan (*grit*). Sebaliknya, semakin rendah harapan (*hope*) pada pekerjaan, maka semakin rendah pula kegigihan (*grit*).

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi lahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Polisi di Brimobda Sumatera Barat, disarankan hendaknya tetap mempertahankan harapan (*hope*) yang

diinginkan dan meningkatkan kegigihan (*grit*) yang dimiliki dengan cara tetap konsisten dalam minat serta mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

2. Bagi instansi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bahwa instansi perlu mempertahankan bagi mereka yang memiliki kegigihan (*grit*) yang tinggi dan perlu ditingkatkan bagi yang mereka yang memiliki kegigihan (*grit*) yang rendah dari dimensi dan faktor-faktor yang

memengaruhi kegigihan (*grit*) dan memberikan penghargaan atas kinerjanya dan perhatian kepada pegawainya serta memperhitungkan dampak dari sebuah keputusan terhadap pegawainya.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan konstruk terkait dengan harapan (*hope*) dan kegigihan (*grit*).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Duckworth, A. (2016). *Grit kekuatan passion + kegigihan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). New directions in goal-setting theory, *15*(5), 265–268.
- Lopez, Shane j. (2009). *the encyclopedia of positive psychology*. United Kingdom
- Reed, L., & Jeremiah, J. (2017). *Student grit as an important ingredient for academic and personal success*, *44*, 252–256.
- Saputri, H. (2018). *Harapan orangtua terhadap kepribadian hardiness*, *6*(1), 21–33.
- Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, D. R. (1992). *Hope theory positive psychology family*. New York. The Free Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suzuki, Y., Tamesue, D., Asahi, K., & Ishikawa, Y. (2015). Grit and work engagement : a cross-sectional study, 1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0137501
- Yusuf, M. A. (2010). *Metodologi penelitian: dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang: UNP Press.